

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

American Heart Association menyebutkan bahwa penyakit kardiovaskular merupakan penyebab utama kematian secara global (AHA, 2019). Penyakit kardiovaskular terdiri dari penyakit jantung coroner (PJK), stroke, gagal jantung, penyakit arteri dan penyakit hipertensi. Hipertensi merupakan peningkatan lebih dari atau sama dengan 140 mmHg pada tekanan darah sistolik dan peningkatan lebih dari atau sama dengan 90 mmHg pada tekanan darah diastolik (Cheryl, 2017).

Hipertensi merupakan penyakit *the silent killer* yang menyebabkan 1 dari 3 orang dewasa terkena penyakit hipertensi dan diperkirakan 7.5 juta kematian yang diakibatkan oleh hipertensi di seluruh dunia (Thirunavukarasu, Mahesan & Nadarajah, 2018). Insiden pasien hipertensi berjumlah 1,13 milyar orang di seluruh dunia. Prevelensi pasien hipertensi di Eropa tengah dan barat berjumlah lebih dari 150 juta orang (European Society Of Cardiology, 2018).

Menurut Kementerian Kesehatan (2018), Angka kejadian pasien hipertensi tertinggi di provinsi Sulawesi Utara 13, 21 %, Kalimantan timur 10,57%, Kalimantan Utara 10,46%, DKI Jakarta 10.17% dan Sulawesi Tenggara 10.17% dari 300.000 rumah tangga yang dipilih dan dikunjungi di Indonesia. Berdasarkan data diatas, bila hipertensi tidak segera ditangani, maka akan berakibat ke komplikasi penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronik, kerusakan retina mata dan penyakit vaskular perifer (Yulanda & Lisiswanti, 2017).

Pentalaksanaan penyakit hipertensi dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi pasien diberikan obat-obatan anti hipertensi. Secara non farmakologi, pasien diajarkan teknik masase kepala dan leher. Dari hasil penelitian dan diartikan dengan teori yang didapatkan bawa massage kepala berpengaruh terhadap penurunan nyeri kepala dengan dilakukaan massage kepala

semua pasien mengalami penurunan nyeri kepala. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan teknik massage yang benar dan tepat pada titik pemjatan sehingga peredaran darahnya lancar. Saraf-saraf merangsang ,serta otot yang kaku menjadi rileks.

(Astuti, 2014) mengemukakan keberhasilan massage yang dilakukan pada pasien tidak lepas dari kepatuhan pasien untuk mengikuti anjuran saat dilakukan massage kepala seperti pasien harus rileks, posisi duduk atau berbaring serta pasien harus benar-benar percaya bahwa tindakan massage dapat membantup proses penurunan nyeri.

Penelitian yang dilakukan oleh Baik Dkk (2020) Dari hasil pengabdian pada lansia hipertensi di desa dasan tereng puskesmas narmada didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan tindakan masase kepala didapatkan hasil lansia bahwa terjadi perbedaan tingkat nyeri sebelum dan setelah dilakukan tindakan teknik masase, terjadi penurunan nyeri kepala yang signifikan setelah diberikan tindakan teknik masase pada lansia yang mengalami hipertensi, dimana dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan sebelum tindakan masase kepala didapatkan hasil lansia yang mengalami nyeri sedang (4-6) sebesar (59,09%) sedangkan setelah dilakukan tindakan masase yang paling tinggi adalah nyeri ringan (1-3) sebanyak (59,09%) dimana dapat dilihat terjadi perbedaan hasil sebelum dan sesudah dilakukan tindakan masase dalam penurunan nyeri kepala.

Penelitian yang dilakukan oleh Ainnur dan Tolcha (2021) Penelitian ini dilakukan kepada 2 subyek. Subyek penelitian ini adalah pasien hipertensi dengan kriteria bersedia menjadi responden, hipertensi stadium 1 dengan nyeri kepala ringan, usia 40 tahun keatas. Analisis tingkat nyeri kepala dilakukan secara deskriptif dan diukur berdasarkan Numeric Rating Scale. Hasil analisis menunjukkan penurunan tingkat nyeri kepala setelah intervensi. Pada subyek I nyeri kepala ringan dengan skala 3 menjadi skala 1 dan subyek II nyeri kepala ringan dengan skala 3 menjadi skala 1.

Penelitian yang dilakukan oleh Eny Astuti (2014) terhadap 15 responden yaitu pasien dengan hipertensi dan jumlah sampel yang diambil

14 responden dengan menggunakan Simple Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan observasi skala nyeri Bourbanis baik sebelum maupun sesudah Masase Kepala kemudian di uji statistik menggunakan uji Wilcoxon. Dari hasil penelitian responden nyeri sedang sebelum Masase Kepala sebanyak 8 orang (57%) dan responden nyeri ringan setelah Masase Kepala sebanyak 9 orang 64%. Sehingga ada pengaruh masase kepala terhadap penurunan nyeri kepala pada klien hipertensi dengan nilai $p=0,00$.

Sehubungan dengan kondisi dan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan analisis praktik keperawatan mengenai analisis penerapan tindakan keperawatan pada pasien hipertensi dengan teknik masase kepala dan leher terhadap penurunan nyeri di kepala di ruang Cempaka Kelas 1 RSUD Sambas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dari Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah “Bagaimana analisis praktik praktik keperawatan mengenai analisis penerapan tindakan keperawatan pada pasien hipertensi dengan teknik masase kepala dan leher terhadap penurunan nyeri di kepala di ruang Cempaka Kelas 1 RSUD Sambas ?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah menganalisis penerapan tindakan keperawatan pada pasien hipertensi dengan teknik masase kepala dan leher terhadap penurunan nyeri di kepala di ruang Cempaka Kelas 1 RSUD Sambas.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Menjelaskan konsep dasar asuhan keperawatan hipertensi dengan pendekatan proses keperawatan.

- b. Menjelaskan konsep dasar terapi tindakan keperawatan teknik masase kepala dan leher terhadap penurunan nyeri kepala.
- c. Menganalisis penerapan teknik masase kepala dan leher berdasarkan *Evidance Based Nursing Practice*
- d. Menganalisis pengaruh teknik masase kepala dan leher terhadap penurunan nyeri kepala pada pasien dengan hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan khususnya pengembangan terapi tindakan keperawatan teknik masase kepala dan leher.

2. Manfaat bagi petugas kesehatan

Hasil penelitian penerapan teknik masase kepala dan leher ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian tambahan untuk memperluas pengetahuan dalam pemberian tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah hipertensi, sehingga dapat meningkatkan status pelayanan kesehatan yang akan diberikan.

3. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi berdasarkan berbagai sumber serta adanya penelitian yang dilakukan sehingga diharapkan dapat diterapkan oleh masyarakat luas khususnya pada masyarakat yang mengalami hipertensi.

E. Sistematika Penulisan

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini terdiri dari 5 bab yang disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan teori yang terdiri dari konsep dasar hipertensi, konsep dasar teknik tarik nafas dalam, instrumen penelitian

Bab III : Pengkajian, pohon diagnosa, analisa data, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi & evaluasi

Bab IV : Pembahasan

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Daftar pustaka

